

## ABSTRAK

# EFEKTIVITAS KEBIJAKAN *SMART ECONOMY* TERHADAP PEMBERDAYAAN UMKM SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG DITINJAU DARI PERSPEKTIF PELAKU UMKM

Oleh

SABRINI HAYATI

Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu pilar utama perekonomian Kota Bandar Lampung, tetapi menghadapi dinamika yang kompleks dalam beberapa tahun terakhir. Jumlah UMKM pada sektor ini mengalami penurunan bertahap dari 68.570 unit pada tahun 2022 menjadi 63.450 unit pada tahun 2024. Tren ini sejalan dengan melambatnya laju pertumbuhan PDRB sektor penyediaan makanan dan minuman yaitu 6,80% pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan *smart economy* Pemerintah Kota Bandar Lampung terhadap pemberdayaan UMKM sektor makanan dan minuman. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM mempersepsikan kebijakan *smart economy* sebagai kebijakan yang cukup efektif dalam mendukung pemberdayaan usaha yang tercermin dari keterlibatan mereka dalam program pelatihan, promosi produk, serta pemanfaatan teknologi digital. Secara statistik, terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara kebijakan *smart economy* dan pemberdayaan UMKM dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,705 dan nilai signifikansi  $< 0,001$ . Namun, efektivitas kebijakan belum dirasakan secara merata oleh seluruh pelaku usaha karena sebagian masih menghadapi kendala terkait keterbatasan akses program. Oleh karena itu, diperlukan penguatan program pendampingan yang lebih inklusif dan adaptif guna memastikan manfaat kebijakan *smart economy* dapat dirasakan secara menyeluruh oleh seluruh UMKM.

**Kata kunci:** Kebijakan, *Smart Economy*, Pemberdayaan UMKM

## **ABSTRACT**

### ***EFFECTIVENESS OF SMART ECONOMY POLICIES ON THE EMPOWERMENT OF MSMEs IN THE FOOD AND BEVERAGE SECTOR IN BANDAR LAMPUNG CITY FROM THE PERSPECTIVE OF MSME ACTORS***

**By**

**SABRINI HAYATI**

*The food and beverage sector is one of the main pillars of the Bandar Lampung City economy, but has faced complex dynamics in recent years. The number of MSMEs in this sector has gradually decreased from 68,570 units in 2022 to 63,450 units in 2024. This trend is in line with the slowing growth rate of the GRDP in the food and beverage sector, which is 6.80% in 2024. This study aims to analyze the effectiveness of the Bandar Lampung City Government's smart economy policies on the empowerment of MSMEs in the food and beverage sector. The method used is a quantitative approach with simple linear regression analysis. The research results show that MSMEs perceive smart economy policies as quite effective in supporting business empowerment, as reflected in their involvement in training programs, product promotion, and the use of digital technology. Statistically, there is a strong and significant relationship between smart economy policies and MSME empowerment, with a coefficient of determination of 0.705 and a significance value of  $<0.001$ . However, the effectiveness of the policy has not been felt equally by all business actors, as some still face obstacles related to limited access to the program. Therefore, strengthening more inclusive and adaptive mentoring programs is needed to ensure that the benefits of smart economy policies are fully felt by all MSMEs.*

**Keywords:** Policy, Smart Economy, MSME Empowerment